

Pemberdayaan Kelompok Nelayan Bersinar dalam Pemasaran Produk di kota Tanjung Balai

Sulaiman Lubis

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan melalui upaya pemberdayaan kelompok uppks merupakan terobosan untuk mempercepat transformasi kegiatan non social ekonomi menjadi usaha ekonomi. Pemberdayaan kelompok uppks dibidang ekonomi bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan minat, semangat, dan ketrampilan kelompok uppks dibidang usaha ekonomi produktif. Melalui upaya ini, kelompok uppks khususnya mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam rangka pembelajaran usaha ekonomi produktif pada skala usaha rumah tangga. Permasalahan yang sering dijumpai dari kegiatan uppks adalah tingkat kelangsungan hidup kelompok, dimana banyak usaha yang dilakukan oleh para anggotanya tidak berkembang secara baik. Dalam aspek permodalan, banyak kelompok yang belum mempunyai informasi lengkap tentang bentuk permodalan dan aksesibilitas dari bantuan tersebut. Selain sulitnya mendapat modal, masalah lain adalah kemampuan kelompok dalam pengelolaan modal. Studi kajian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang produksi produk dan pemasaran pelaku usaha kelompok uppks, sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan uppks dan sumber dana digali informasinya dari pengelolaan program. Lokasi pengabdian atau penelitian dilakukan di kota Tanjung Balai Propinsi Sumatera Utara dan mengambil sebagai objek pendampingan dan penelitian terhadap pelaku usaha kelompok uppks Nelayan Bersinar. Bentuk kegiatan berupa workshop dan mendokumentasikan kelompok uppks sesuai focus kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi : persiapan (pengembangan proposal, instrument, dan penyiapan lapangan). Sedangkan pelaksanaan pengabdian/penelitian (pengumpulan data kualitatif, pengolahan dan analisis data dan pembuatan laporan). Alokasi anggaran dipergunakan untuk kegiatan persiapan, pelaksanaan, serta pembuatan laporan komponen anggaran antara lain biaya pertemuan, alat tulis kantor, honor, pengumpulan data, pendampingan lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Dan hasil akhir ini adalah mempunyai kelompok uppks dapat mempromosikan dan memasarkan produknya yang lebih baik untuk menuju kemandirian ekonomi dan usaha melalui media internet dan diadakannya Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Unimed sebagai tempat konsultasi bisnis oleh pelaku kelompok uppks.

Kata kunci : Pemberdayaan, produktif, uppks

Pendahuluan

Kota Tanjung Balai adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luas wilayahnya 60,52 km² dan penduduk berjumlah 154.445 jiwa. Kota ini berada di tepi Sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jarak tempuh dari Medan lebih kurang 186 KM atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan. Tanjungbalai yang dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan/jasa.

Tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini: Melayu, Jawa, Batak, Sunda, Nias dan Tionghoa adalah sebagian dari etnik yang

bermukim di kota ini. Beberapa makanan khas kota Tanjung Balai diantaranya adalah kerang daguk (kerang batu), kerang bulu, ikan asin mayung, ikan teri Medan (Teri Putih), udang asin (udang pukul), belacan (terasi udang), gulai asam, sayur daun ubi tumbuk, sombam ikan, anyang pakis, dan anyang Kepah.

Dari hasil kunjungan Tim Pengabdian ke pelaku usaha kelompok UPPKS di Kota Tanjung Balai diketahui bahwa pelaku usaha Kelompok UPPKS ini bergerak diusaha kerajinan Kulit Kerang. Kelompok Nelayan bersinar ini didirikan pada 15 Mei 2010, oleh seorang bapak yang bernama Sunarto, yang diawali dengan

usaha kecil-kecilan, beliau berusaha mendirikan usahanya berdagang dari modal yang kecil sampai usaha sedikit demi sedikit lebih maju, walaupun modal usahanya yang pertama sangatlah minim namun tidak membuat semangat pait mawan goyah, namun pait mawan berusaha untuk berdagang lebih giat karena ingin sekali memperbaiki perekonomian keluarganya. Seiring berjalannya waktu usahanya terus berkembang dengan membuat kerajinan tangan dari kulit kerang. Dia mulai menghimpun keluarga-keluarga yang juga membuat kerajinan dari kulit kerang, dan membentuk kelompok untuk memajukan usahanya. Akhirnya perjuangan membuahkan hasil, dengan usaha tersebut mereka dapat menambah penghasilan dan meningkat kesejahteraan keluarganya

Dengan potensi daerah yang dimiliki di Kota Tanjung Balai tersebut merupakan peluang yang sangat besar bagi kelompok UPPKS Nelayan bersinar dalam mengembangkan usahanya, terlebih melimpahnya bahan baku kulit kerang kerang yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal, sementara sebagian besar masyarakat di kota tanjung balai khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tingkat pendapatannya atau ekonominya masih rendah. Kemampuan mereka dalam memproduksi tidak di imbangi dengan kemampuan memasarkan hasil produksinya (Bale-bale manik dan tepak) yang bahan bakunya adalah limbah kulit kerang. Oleh karena pelaku usaha Kelompok UPPKS memerlukan pendampingan dari kalangan akademisi untuk membantu mereka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya, khususnya dalam hal pemasaran. Mereka sangat berkeinginan untuk bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (internet) untuk mengembangkan desain produk, promosi dan pemasaran, sehingga usaha yang dilakukannya bisa bertahan dan produk yang dihasilkannya dapat bersaing dipasaran sehingga mereka nantinya memiliki kemampuan dalam mengembangkan usahanya..

Konsep Perbaikan Dan Model Pembimbingan Banyaknya persoalan-persoalan dalam pengembangan usaha dari pelaku usaha kelompok uppks yang dihadapi di Tanjung Balai, tim pengabdian memfokuskan pada kegiatan pemasaran umum karena kunci penting dalam usaha adalah pemasaran, guna membenahi usaha agar dapat meningkatkan daya saing kelompok uppks dengan usaha lain dalam hal memasarkan produknya yang selama ini hasil produk hanya disalurkan dari warung kewarung, dari kawan-kekawan tentu dalam hal ini pemasarannya belum mengarah kepersaingan produk tim pengabdian mengupayakan kepada kelompok usaha kelompok uppks agar dapat memasarkan produknya yang lebih bersaing yaitu kepasar-pasar modern seperti swalayan, super market dll. Sehingga mendorong agar pelaku usaha kelompok Uppks harus selalu melakukan usaha pengembangan profesi dan inovasi usahanya dengan meningkatkan profesionalisme dan memperluas pemasaran usahanya. Harus dipahami bahwa saat ini pelaku usaha kelompok uppks masih kurang dalam melakukan inovasi dan pemasaran usahanya sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat kecil. Oleh karenanya perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha kelompok uppks tersebut dalam mengembangkan usahanya sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat memasuki pasar global.

Pemberdayaan yang dilakukan tim pengabdian terhadap pelaku usaha kelompok uppks adalah melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap pelaku usaha kelompok uppks tersebut untuk dapat memahami tentang pemasaran produk yang lebih baik dan luas tentu diupayakan harus dapat memanfaatkan teknologi informasi atau dapat dan mampu mengoperasikan komputer dalam mempromosikan dan memasarkan produknya sehingga dapat berdaya saing dengan usaha lain.

Proses dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain

- Tim pengabdian pelatihan dan pendampingan ke pelaku usaha kelompok usaha

peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (uppks) berangkat dari medan menuju kota Tanjung Balai. Kebarangkatan sudah diberitahu kepada pihak dinas BkbbN dengan mengirimkan surat permohonan untuk pelaksanaan kegiatan atau beraudiensi. Tujuan dari keberangkatan awal melakukan pertemuan dengan dinas BkbbN kota Tanjung Balai untuk melakukan diskusi. Setelah kedatangan tim pengabdian berdiskusi kepada dinas tersebut untuk mendiskusikan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimana pada waktu pelaksanaan pertama dengan peserta kelompok usaha uppks dilakukan dengan harapan tidak mengganggu aktifitas para peserta kelompok uppks. Tempat pelaksanaan pertemuan selama proses pelatihan berlangsung dilakukan di aula kantor BkbbN kota Tanjung Balai yang didukung dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama proses pelatihan berlangsung. Disamping itu tim pengabdian maupun pihak dinas dari BkbbN telah sama-sama mengetahui dan menyepakati apa yang menjadi tanggungjawabnya masing-masing. Seperti tim pengabdian berkewajiban memberikan pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan dana operasional yang telah disediakan oleh unimed melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan dana operasional peserta tidak menjadi tanggung jawab tim pengabdian, namun untuk memudahkan kedatangan untuk hadir para pelaku usaha kelompok uppks tim pengabdian pelatihan dan pendampingan memberikan biaya pengganti transportasi kepada peserta kelompok usaha.

- Workshop ; Pada saat pelaksanaan workshop, terlebih dahulu disampaikan beberapa tujuan dan target pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian selama empat kali kunjungan dalam pelatihan dan pendampingan. Materi workshop disampaikan dalam waktu dua setengah jam mulai dari pemetaan usaha

terhadap pelaku usaha kelompok uppks hingga permasalahan-permasalahan khususnya dibidang pemasaran produk serta solusi yang ditawarkan hingga rencana perbaikan, kemudian dilanjutkan diskusi tentang kajian pemasaran produk sampai mampu dapat berdaya saing terhadap usaha lain. Sehingga pemahaman dalam pengembangan usaha, peningkatan kualitas produk dan luas pemasarannya dapat dikembangkan untuk menuju kemandirian ekonomi dan usaha bagi pelaku usaha kelompok uppks tersebut.

- Evaluasi ; Berdasarkan tim pengabdian pada pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan maka terdapat permasalahan-permasalahan dalam menjalankan usaha dari pelaku usaha kelompok uppks. Diantara permasalahan tersebut adalah dibidang kajian pemasaran produk, dalam memasarkan produk dilakukan melalui keluarga, teman keteman dan dari warung kewartung, permodalannya, sertifikasi kelayakan usaha atau izin dari dinas kesehatan, penlabelan produk, pemanfaatan dan pengadaan alat-alat produksi yang kurang memadai dan ketidak mampuan dalam mengoperasikan computer untuk menunjang pemasaran produk agar dapat berdaya saing untuk dapat memasuki pasar global. Dari berbagai kendala ini di evaluasi bersama sehingga penguatan terhadap pemahaman tentang pemasaran produk dapat dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan terhadap pelaku usaha kelompok uppks baik dari manajemen usahanya, kualitas produk, promosi dan pemasaran agar dapat tercapainya kemandirian ekonomi dan usaha yang diharapkan pelaku usaha kelompok uppks tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kewajiban melaksanakan tridarma perguruan tinggi sehingga ilmu yang terus berkembang

yang dimiliki tim pengabdian dapat disampaikan kepada masyarakat baik itu hal dalam penelitian maupun kajian-kajian sub keilmuan yang dimiliki tim pengabdian pelatihan dan pendampingan. Secara langsung tim pengabdian tidak hanya didalam kampus saja mengaplikasikan keilmuannya kepada mahasiswa akan tetapi dapat berkontribusi pada masyarakat khususnya terhadap pelaku usaha kelompok uppks.

Terjalinya kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat terutama terhadap pelaku usaha kelompok uppks untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di kelompok tersebut. Khusus terhadap kelompok usaha pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk dapat diterapkan dalam pengembangan usaha serta manajemen usahanya. Terbantunya pelaku usaha kelompok uppks dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama ini yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan usaha, kualitas produk serta pemasarannya. Sehingga nantinya dapat berdaya saing dan dapat bertahan dalam menjalankan usaha guna menghadapi songsongan masyarakat ekonomi asean tahun 2015 mendatang. Sebab jika tidak, pelaku usaha kelompok uppks akan menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya ditengah kebebasan perdagangan dan ketatnya persaingan.

Adapun agar kegiatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan pihak dinas BkbbN terus membangun program kemitraan harus dilaksanakan dengan jajaran instansi pemerintah terkait seperti BUMN, LSM maupun industri Perbankan untuk mengembangkan usaha dan mendukung permodalan bagi pelaku usaha kelompok uppks agar kemandirian ekonomi dan usaha kelompok dapat diwujudkan.

Kesulitan modal atau mitra untuk pelaku usaha kelompok uppks dan takutnya kelompok untuk melakukan pinjaman kepada bank adalah kendala yang tidak bisa dihindari dalam mengelola program ini. Karena untuk mengelola dana pinjaman modal tersebut para

pengurus takut tak bisa mengembalikan dana pinjaman tepat waktu karena uang tersebut dikelola secara bersama-sama sehingga menggunakan dana yang ada saja, serta Pendampingan terhadap kelompok dari pemerintah dinilai sangatlah kurang, selama kami melakukan tinjauan kedaerah sasaran kegiatan dan saat melakukan pendataan sempat mendengar keluhan dari kelompok kalau pemerintah jarang turun kelapangan dan melihat situasi dan kondisi dilapangan secara nyata, walaupun ada itu sudah sangat disyukuri. Sehingga kelompok yang masih belum siap bersaing tidak bisa berkembang dengan baik dan bahkan harus mundur karena tidak ada harapan bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui program pemberdayaan pelaku usaha kelompok uppks dan upaya mengatisinya melakukan pembinaan berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan kelompok. Ada juga Dari yang kami temui dilapangan kelompok usaha mempunyai struktur organisasi tapi tidak punya kegiatan, ada kegiatan usaha tetapi lebih bersifat mandiri tidak diorganisir dengan baik mulai dari mencari bahan dasar, pengelolaan, produksi hingga pemasaran dilakukan sendiri-sendiri, tentu ini diharapkan perhatian pemerintah lebih serius guna mempertahankan untuk kelangsungan hidup dari kelompok usaha.

Setelah kegiatan tim pengabdian pelatihan dan pendampingan pelaku usaha kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejatera yang dilakukan diharapkan menjadi pencerahan dan masukan bagi kelompok usaha dan dinas BkbbN untuk dapat melanjutkan kegiatan yang sama dalam rangka pembinaan kelompok uppks yang ada di kota Tanjung Balai. Keberlanjutan kegiatan ini sangat memungkinkan untuk dapat dilanjutkan karena para pelaku usaha kelompok uppks yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan dapat diberdayakan untuk kelompok usahanya. Kelompok usaha ini dapat menularkan ilmu yang telah ia dapatkan selama pelatihan sehingga pelaku usaha kelompok uppks yang lain dapat menguasai materinya yang pada akhirnya dapat

menjadi pelaku usaha kelompok uppks inti yang baru. Demikian kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan harapan dinas BkkbN terus dapat bersinergi dengan kelompok usaha binaan yang mereka miliki baik dari segi program, pengawasan, penilaian maupun pendanaan guna pengembangan usaha dan agar terciptanya ekonomi mandiri dan usaha yang berdaya saing untuk dapat hidup sejahtera dan berkualitas

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaku usaha kelompok uppks tim pengabdian, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada lembaga pengabdian kepada masyarakat unimed dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tim pengabdian, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada lembaga pengabdian kepada masyarakat unimed telah terlaksana sesuai perencanaan.
2. Dilihat dari semangat pelaku usaha kelompok uppks dalam mengikuti kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian dapat menambah energi bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya yang lebih baik.
3. Ditinjau dari tujuan kegiatan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha kelompok uppks merancang usahanya dalam pemasaran produk yang dapat berdaya saing dalam hal menghadapi pasar global.
4. Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kelompok uppks harus tahu uang masuk dan keluar agar dapat menghindari pemborosan dana.

Mendorong agar pelaku usaha kelompok uppks harus selalu melakukan usaha pengembangan profesi dan inovasi usahanya dengan meningkatkan profesionalisme dan memperluas pemasaran usahanya

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pengamatan langsung kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian ada beberapa hal yang disarankan :

1. Ditinjau dari aktivitas pelaku usaha kelompok uppks yang sangat antusias untuk dapat mengetahui cara mengembangkan usaha tentu perlu dan diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan
2. Dalam mendukung kesesuaian pemanfaatan hasil tim pengabdian yang dapat diterapkan dimasyarakat, khususnya pada pelaku usaha kelompok uppks, dukungan dari hasil pelatihan dan pendampingan dan metode baru pengolahan usaha ketrampilan pengajaran pelaku usaha dapat ditingkatkan.
3. Dalam menjalankan usaha yang dilakukan pelaku usaha kelompok uppks, konsep pemasaran dari produk yang dijual harus direncanakan dengan matang. Karena hal ini akan mempengaruhi banyaknya pelanggan yang nantinya akan diperoleh.
4. Agar pemasaran produk dapat tetap dijalankan pelaku usaha kelompok uppks konsisten, persisten, fokus dan mengelolanya dengan baik.
5. Pelaku usaha kelompok uppks agar dapat memanfaatkan media computer dan internet guna menunjang pemasaran produk yang lebih luas lagi

Daftar Pustaka

- Buchari Alma, Kewirausahaan Edisi Revisi, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suryana, 2012. Multimedia: Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing, Jakarta Press,
http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tanjungbalai
<http://ararianty.blogspot.com/2012/06/makalah-perkembangan-it-di-bidang.html>
http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/industrial-technology/2008/Artikel_50400802.pdf